

Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Smk 1 Beringin Medan

Esi Emilia, Fatma Tresno Ingtyas, Nanda Dwi Agustina, Nuwairy Hilda, Riana Friska Siahaan,

1 Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Medan
2 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Medan
e-mail : esi.emilia@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah merubah kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah terpaksa dirumah secara dalam jaringan. Perubahan metode pembelajaran ini menimbulkan berbagai kesulitan yang dialami siswa dan guru. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar dalam pembelajaran daring pada siswa di SMK Negeri 1 Beringin selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan bulan November 2020 – Januari 2021. Populasi adalah seluruh siswa dan guru yang mengajar kelas XI Tata Boga dengan total sampel sebanyak 64 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi beberapa kesulitan dalam pembelajaran daring. Kesulitan-kesulitan dapat dilihat dari aspek siswa, lingkungan dan fasilitas yang tersedia, serta proses pembelajaran. Rendahnya motivasi dalam pembelajaran daring, kendala teknis yang mempengaruhi signal, ketidak mampuan dalam pembelajaran *online*, interaksi yang minim selama proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta tugas yang tidak dimengerti dalam pembelajaran *online*.

Kata kunci : Kesulitan belajar, daring, pandemi Covid-19

Abstract

The COVID-19 pandemic has changed learning activities that are usually carried out in schools which are forced to be done online. This change in learning methods causes various difficulties experienced by students and teachers. The purpose of the study was to find out learning difficulties in bold learning for students at SMK Negeri 1 Beringin during the Covid-19 pandemic. The research method is a quantitative descriptive method. The study was conducted in November 2020 – January 2021. The population is all students and teachers who teach class XI Catering with a sample of 64 people. Collecting data using a questionnaire distributed via google form. The results showed that the students faced some difficulties in learning boldly. Difficulties can be seen from the aspect of students, the environment and facilities available, as well as the learning process. Low motivation in bold learning, technical obstacles that affect signals, inability in online learning, minimal interaction during the learning process so that students have difficulty understanding the material and tasks that are not understood in online learning.

Keywords: learning difficult, online, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia menyebabkan terganggunya aktivitas normal manusia. Upaya menjaga penyebaran virus Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan hampir semua aktivitas dirumah termasuk pendidikan. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud,2020). Kebijakan ini merubah sistem pelaksanaan pembelajaran konvensional menjadi dalam jaringan (daring) agar proses pembelajaran dapat

terlaksana. Pembelajaran daring adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena siswa bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan dan menggunakan teknologi internet untuk melaksanakan berbagai interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan fasilitas media dengan berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring menimbulkan berbagai manfaat dan masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru. Manfaat utama yang dirasakan masyarakat dalam pembelajaran daring adalah dapat melindungi anak dan anggota keluarga dan menghindari dari terpapar virus covid 19. Pembelajaran daring memiliki manfaat lain untuk mengatasi kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran konvensional serta memperluas kesempatan belajar bagi yang membutuhkannya. Pembelajaran daring memberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak kepada siapa saja dari berbagai lapisan sosial ekonomi dan tinggal di berbagai kondisi geografis. Pembelajaran daring dapat mengatasi berbagai kendala pembelajaran karena: (1) daya jangkauan pembelajaran daring luas, (2) daya tampung besar, (3) tidak terbatas ruang dan waktu, (4) biaya operasional pembelajaran daring relatif lebih murah, (5) tidak memerlukan sumber daya manusia (SDM) terlalu banyak, (6) standarisasi mutu bahan belajar dan penyelenggaraannya, dan (7) fleksibel atau luwes, baik waktu, tempat, dan cara belajarnya (Warsita, 2018).

Kelebihan yang didapatkan selama melakukan pembelajaran daring ialah: (1) Tersedianya fasilitas *e-moderating*, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu; (2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari; (3) Peserta didik dapat belajar setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer; (4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah; (5) Pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang diikuti dengan jumlah peserta yang banyak; (6) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri; (7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah; (8) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa, dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) turut serta menyukkseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara *online* (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Namun kendala yang ditemukan sangat kompleks menyangkut aspek siswa, lingkungan dan fasilitas yang tersedia, serta proses pembelajaran. Kendala yang terjadi pada peserta didik ialah menyangkut motivasi belajar. Motivasi yang rendah karena siswa harus belajar mandiri. Kendala lingkungan adalah layanan jaringan internet. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan fasilitas yang ada dirumah yang menunjang pembelajaran daring tidak memadai (Nuranda, 2020). Jaringan internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran daring tidaklah seperti pembelajaran konvensional yang bisa tatap muka dengan guru serta peserta didik lainnya. Kendala lain adalah pandangan masyarakat yang belum sepenuhnya mau menerima model pembelajaran daring sebagai bentuk pembelajaran alternatif. Masyarakat masih meragukan mutu lulusan pembelajaran daring. Masih ada anggapan dalam masyarakat bahwa yang namanya pendidikan itu harus di gedung atau didalam ruangan kelas dengan seorang guru yang berdiri sebagai pengajar (Nabila & Sulistyaningsih, 2020).

Kendala dari segi penyelenggaraan ialah distribusi bahan belajar serta minimnya sarana dan prasarana. Selain itu, dalam implementasinya di lapangan masih ditemukan adanya berbagai kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran daring, antara lain ialah: (a) kualitas bahan belajar masih perlu ditingkatkan, (b) kemampuan dan motivasi peserta didik

relatif rendah, (c) kegiatan tutorial belum optimal, (d) belum memperoleh alokasi anggaran untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, dan (e) kurangnya koordinasi dalam kegiatan pembelajaran (Warsita, 2018). Kekurangan yang dirasakan selama melakukan pembelajaran daring juga dikemukakan oleh Nurdyansyah dan Eni, (2016) yaitu: (1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri, (2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis (komersial), (3) Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan daripada pendidikan, (4) Berubahnya peran pendidik mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (medium komputer), (5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, (6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, (7) Kurangnya tenaga memiliki keterampilan mengoperasikan internet, (8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer

Selain siswa, guru juga mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran daring, antara lain guru memiliki keterampilan literasi digital berbeda satu sama lainnya, sehingga banyak guru yang kesulitan melaksanakan pembelajaran daring dan terbatasnya akses internet di beberapa daerah terpencil, sehingga mempersulit pelaksanaan pembelajaran daring

Hasil observasi pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Beringin, ditemukan kendala yang dialami siswa maupun guru. Beberapa kendala yang ditimbulkan adalah terbatasnya biaya dalam memenuhi kuota internet, sulitnya memperoleh koneksi internet, siswa hanya bisa memahami materi pelajaran jika dijelaskan secara langsung oleh guru, rendahnya motivasi siswa belajar mandiri, siswa kurang dipantau dalam melakukan kegiatan belajar, dan guru sulit mengontrol kegiatan belajar siswa (Nabila & Sulistyaningsih, 2020). Kendala yang dialami selama melakukan pembelajaran daring tidak hanya berdampak pada siswa dan guru saja, namun orang tua siswa juga merasakan dampak terjadinya kegiatan pembelajaran daring. Minimnya pemasukan orang tua siswa karena dampak pandemi Covid-19, berpengaruh pada pembelian kuota internet yang merupakan kebutuhan utama bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, orang tua juga harus ikut berperan dalam mengawasi dan memperhatikan proses pembelajaran daring, agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Berdasarkan uraian diatas, sangat menarik untuk mengetahui karakteristik pembelajaran daring dan kesulitan belajar yang dialami siswa dan guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesulitan yang dialami siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, agar dapat berkontribusi untuk pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran secara daring. Tujuan untuk mengetahui kesulitan pembelajaran daring yang dialami siswa dan guru selama masa pandemi covid 19

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai informasi yang diberikan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Boga dan guru yang mengajar di kelas XI Tata Boga dengan total sampel sebanyak 114 orang yang terdiri dari 50 orang siswa, 14 orang guru dan 50 orang tua siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa secara *online* menggunakan *Google Form*, dan selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar disekolah, sedangkan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran kimia secara daring selama pandemi Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar yang dialami siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat dan kendala selama melakukan proses pembelajaran daring. Manfaat yang dirasakan berupa kegiatan

belajar yang dilakukan lebih fleksibel, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dimanapun, dapat belajar dengan santai (seperti mendengarkan musik, makan, minum, dan lain-lain), siswa juga dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut dapat berdampak negatif yang membuat siswa tidak konsentrasi dalam belajar (Maharani et al., 2020). Penyebab hilangnya konsentrasi belajar siswa adalah siswa lebih tertarik melakukan *chatting*, bermain *game*, dan membuka situs lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Oleh karena itu setiap siswa perlu memiliki kemandirian selama melakukan pembelajaran daring agar siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan efektif (Utomo et al., 2021).

Indikator kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dilihat pada motivasi belajar daring, lingkungan, serta proses pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa 62% siswa tidak semangat untuk belajar daring. 61% siswa tidak konsentrasi belajar dan 78% siswa lebih fokus belajar tatap muka dibanding daring. Siswa menyatakan 70% lebih suka belajar secara tatap muka daripada belajar secara daring (Tabel 1). Motivasi belajar menjadi rendah karena peserta didik harus belajar sendiri dan banyaknya aplikasi yang tersedia di smart phone peserta didik lebih memilih main game daripada belajar. Rendahnya motivasi ini mengakibatkan besarnya tingkat kegagalan bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran daring.

Tabel 1. Kesulitan belajar daring

No	Motivasi belajar daring	Jawaban	n	%
1	Belajar di rumah secara daring membuat saya semangat belajar.	Sangat Setuju	6	12
		Setuju	13	26
		Tidak Setuju	31	62
		Total	50	100
2.	Belajar secara daring membuat saya mandiri dan aktif dalam belajar, sehingga konsentrasi saya dalam belajar meningkat.	Sangat Setuju	4	8
		Setuju	17	34
		Tidak Setuju	29	61
		Total	50	100
3.	Saya lebih fokus belajar secara daring daripada belajar secara tatap muka.	Sangat Setuju	2	4
		Setuju	9	18
		Tidak Setuju	39	78
		Total	50	100
4.	Saya lebih suka belajar secara tatap muka daripada belajar secara daring.	Sangat Setuju	35	70
		Setuju	12	24
		Tidak Setuju	3	6
		Total	50	100

Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring adalah sarana, prasarana dan lingkungan. Pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Keterbatasan kepemilikan teknologi bagi siswa maupun guru akan menghambat proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan sampel ditemukan bahwa sebagian siswa hanya memiliki handphone (56%) sebagai sarana pembelajaran, sebagian kecil (23%) yang memiliki laptop untuk belajar dan beberapa siswa menggunakan handphone milik orangtua atau saudara. Selama proses pembelajaran hanya 22% sampel yang mendapatkan sinyal yang mudah. Sinyal yang tidak bagus akan mengganggu proses pembelajaran.

Tabel 2. Fasilitas pembelajaran daring

No	Indikator fasilitas pembelajaran	Jawaban	n	%
1.	Selama melakukan pembelajaran daring, akses untuk terhubung ke internet sangat mudah.	Sangat Setuju	11	22
		Setuju	21	42
		Tidak Setuju	18	36
		Total	50	100

No	Indikator fasilitas pembelajaran	Jawaban	n	%
2.	Selama melakukan pembelajaran daring, saya memperoleh materi pelajaran dengan lengkap.	Sangat Setuju	8	16
		Setuju	23	46
		Tidak Setuju	19	38
		Total	50	100
3.	Biaya yang dikeluarkan selama pembelajaran daring lebih irit daripada biaya selama melakukan pembelajaran di sekolah.	Sangat Setuju	8	16
		Setuju	15	30
		Tidak Setuju	27	54
		Total	50	100

Kendala lingkungan adalah layanan jaringan internet. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan fasilitas yang ada di rumah yang menunjang pembelajaran daring tidak memadai. Jaringan internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik (Rahayu & Haq, 2020). Pengadaan kuota internet untuk siswa membuat pengeluaran tambahan bagi orangtua (Leonanda & Silalahi, 2021; Utomo et al., 2021).

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran daring tidaklah seperti pembelajaran konvensional yang bisa tatap muka dengan guru serta peserta didik lainnya (Rohimah, 2020). Proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, dilakukan melalui online menggunakan jaringan internet (Saputri et al., 2021). Pada proses pembelajaran ini, guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Namun banyak kendala yang ditemukan diantaranya, jaringan yang tidak mendukung, fasilitas handphone dan kemampuan guru dalam menyiapkan dan menyajikan materi pembelajaran (Nabila & Sulistiyaningsih, 2020).

Tabel 3 menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa jika siswa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan guru, tidak dapat bertanya secara leluasa kepada guru. Kekurangan yang dirasakan selama melakukan pembelajaran daring antara lain kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri, Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan dengan membebankan berbagai tugas daripada pendidikan dan tempat yang tidak tersedia untuk fasilitas internet (Supriyatin & Arfa, 2021).

Tabel 3. Kesulitan dalam proses pembelajaran

No	Indikator Kesulitan dalam proses pembelajaran	Jawaban	n	%
1.	Saya kesulitan belajar secara daring, karena materi yang tidak saya pahami tidak dapat saya tanyakan secara langsung kepada guru.	Sangat Setuju	18	36
		Setuju	16	32
		Kurang Setuju	13	26
		Tidak Setuju	3	6
		Total	50	100
2.	Belajar secara daring dapat menurunkan kesehatan mata saya karena terlalu sering melihat layar <i>handphone/laptop</i> .	Sangat Setuju	27	54
		Setuju	15	30
		Kurang Setuju	6	12
		Tidak Setuju	2	4
		Total	50	100
3.	Saya tidak mengerti dengan tugas yang diberikan guru karena materi dan tugas tidak dijelaskan secara rinci	Sangat Setuju	20	43
		Setuju	15	30
		Kurang Setuju	13	27
		Tidak Setuju	2	4
		Total	50	100

Harapan dalam pembelajaran daring menurut siswa adalah pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran selama pandemi Covid-19 (Mustakim, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa sebanyak 64,29 persen responden menyatakan tidak setuju bahwa responden berharap pembelajaran daring tetap dilakukan walaupun Covid-19 telah berakhir. Selanjutnya, responden menyatakan sangat setuju sebanyak 50 persen jika pembelajaran daring tetap dilakukan dengan adanya pemberian kuota internet secara gratis. Kemudian, responden menyatakan kurang setuju sebanyak 42,86 persen pembelajaran daring tetap dilakukan jika jaringan internetnya bagus dan lancar. Selanjutnya, sebanyak 92,86 persen responden menyatakan sangat setuju pembelajaran daring cepat berakhir, karena lebih mudah belajar secara tatap muka. Kemudian, responden menyatakan sangat setuju sebanyak 85,71 persen jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka saja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan hilangnya motivasi belajar karena fasilitas yang tersedia di handphone sangat menarik (Leonanda & Silalahi, 2021; Utomo et al., 2021).

Kesulitan yang dialami Guru

Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan sesama siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat sampainya informasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik (Supriyatin & Arfa, 2021). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasakan manfaat selama melakukan pembelajaran daring, namun masih banyak kendala yang ditemukan selama pembelajaran daring. Responden menyatakan sangat setuju sebanyak 71,43 persen bahwa selama pembelajaran daring, media pembelajaran diberikan kepada siswa, seperti dalam bentuk video, dan lain-lain. Sebanyak 57,14 persen responden juga menyatakan sangat setuju menyediakan waktu untuk menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa. Selanjutnya, responden juga menyatakan sangat setuju sebanyak 42,86 persen bahwa dalam memberikan penugasan, siswa diperintahkan untuk membuat kelompok belajar. Kemudian, sebanyak 78,57 persen responden menyatakan setuju bahwa siswa diberikan tugas jika materi pelajaran yang diberikan sudah dimengerti. Responden menyatakan sangat setuju sebanyak 57,14 persen bahwa tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan jadwal pelajaran (roster pelajaran).

Selama melakukan pembelajaran daring guru dituntut agar memiliki keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebanyak 42,86 persen responden menyatakan kurang setuju bahwa selama kegiatan pembelajaran daring bahan ajar yang diberikan kepada siswa tidak dijelaskan. Suasana pembelajaran daring menurut guru adalah keadaan yang mempengaruhi kejiwaan dan suasana kejiwaan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Dimiyati dan Mudjiono, 2018). Berdasarkan hasil penelitian ini, responden menyatakan kurang setuju sebanyak 50 persen bahwa belajar secara daring menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena menggunakan teknologi yang canggih (Putria et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden tidak menyenangi pembelajaran secara daring.

Sebanyak 57,14 persen menyatakan bahwa belajar secara daring menimbulkan keresahan karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini disebabkan pembelajaran daring menjadi sesuatu hal yang memberatkan. Responden menyatakan sangat setuju (50%) bahwa suasana selama pembelajaran daring sangat membosankan karena dilakukan di rumah dan melakukan persiapan mengajar yang maksimal.

Selama prose pembelajaran daring, guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Banyak siswa yang melakukan pekerjaan lain selama proses pembelajaran dan sinyal yang kurang bagus yang menyebabkan siswa keluar masuk ruang kelas online (Nabila & Sulistiyaningih, 2020; Supriyatin & Arfa, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi beberapa kesulitan dalam pembelajaran daring. Kesulitan-kesulitan dapat dilihat dari aspek siswa, lingkungan dan fasilitas yang tersedia, serta proses pembelajaran. Rendahnya motivasi dalam pembelajaran daring, kendala teknis yang mempengaruhi signal, ketidak mampuan dalam pembelajaran *online*, interaksi yang minim selama proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta tugas yang tidak dimengerti dalam pembelajaran *online*. Sebagian siswa tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti handphone android, paket data, keterbatasan sinyal dan ada sebagian orang tua yang tidak memantau anaknya dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leonanda, A., & Silalahi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Xi DPIB SMK N 1 Tanjung Raya Saat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *Asce*, 2, 206–214.
- Maharani, A., Krisdianto hadiprasetyo, & Exacta, A. P. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 6–12. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.182>
- Nabila, H., & Sulistiyaningsih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA NEGERI 9 Semarang. *Edusainstech, Prosiding Seminar, FMIPA UNIKUS 2020*, 62–71.
- NURANDA, A. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fisika Di Sman 1 Takegon. *ETD Unsyiah*, 1–4. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=76224
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186–199.
- Rohimah. (2020). Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 4 Palembang. *Skripsi*.
- Saputri, S. R., Wati, M., & Misbah. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021 "Redesain Pembelajaran IPA yang Adaptif di Maa Pandemi Covid- 19" Palembang, 16 Oktober 2021. 2020*.
- Supriyatin, T., & Arfa, A. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika di SMA N 10 Jakarta dalam Menerapkan Pembelajaran Daring. 5(3), 10909–10915.
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., & ... (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Pgsd ...*, 9(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29923>
- Warsita, B. (2018). Mobile Learning Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Dan Inovatif. *Jurnal Teknodik*, XIV(1), 062–073. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v14i1.452>